

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan catatan keuangan sebuah perusahaan atau instansi publik yang dibuat dalam kurun waktu tertentu. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2009) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian kinerja keuangan yang terstruktur dari perusahaan atau entitas usaha. Pembuatan laporan keuangan bertujuan memberikan informasi kinerja dari pihak yang melaporkan, sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan. Informasi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan (*financial statement*) suatu perusahaan masih dianggap sebagai alat yang andal bagi penggunaannya untuk mengetahui keadaan perusahaan sehingga dapat mengurangi ketidak pastian dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Untuk meminimalisir ketidak pastian ini adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Jika investor memiliki informasi tentang keuangan perusahaan, mereka dapat menilai prospek pendapatan perusahaan di masa depan. Jenis pelaporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas masa depan adalah laporan arus kas. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pengambil keputusan untuk memperoleh keputusan yang baik adalah dengan memprediksi arus kas dimasa yang akan datang. Pentingnya arus kas dalam memprediksi dimasa mendatang karena informasi

tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut (PSAK No.2).

Selain laporan arus kas, juga terdapat laporan laba rugi yang merupakan sebuah laporan penting terkait prediksi arus kas di masa yang akan datang. Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Penilaian kinerja perusahaan didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih perusahaan.

Nilai yang terkandung pada laba kotor merupakan seluruh dari penjualan baik tunai maupun kredit sehingga masih ada kemungkinan arus kas masuk dari penjualan kredit tersebut dimasa yang akan datang. Laba kotor diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (HPP) dengan kata lain jumlah laba atau pendapatan yang tersisa setelah semua biaya pembuatan produk telah dipertanggungjawabkan. Laba operasi merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan (Soemarso, 2004:227).

Laba operasi juga disebut laba usaha yaitu semua pendapatan dan beban, serta keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi terkait dengan aktifitas utamadan diluar usaha pokok perusahaan. Dari nilai laba operasi dapat diketahui aktivitas operasi dan non operasi. Sedangkan laba

bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan dan beban perusahaan baik operasi maupun non operasi.

Laba bersih memiliki pengaruh terhadap nilai deviden yang akan dibagikan kepada para investor, laba bersih mencerminkan nilai yang mampu diberikan oleh perusahaan kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang ditahan oleh perusahaan yang akan dibagikan sebagai deviden. Laba juga digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan.

Menurut Robbins (2016:260) indikator kinerja adalah alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja karyawan. Sehingga para investor lebih terfokus pada kinerja perusahaan melalui nilai laba pada laporan keuangan dibandingkan dengan pengukuran kinerja dengan naik turunnya modal bersih. Karena fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam tujuan operasi dengan perolehan laba sebanyak - banyaknya. Sehingga informasi laba memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan ketika laporan keuangan diterbitkan. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan.

Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan sertamemberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang

sumberekonomi yang akan dikelola perusahaan di masa yang akan datang.

Usaha untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi keuntungan investasi di masa depan telah banyak dilakukan oleh para peneliti, dari yang menguji kandungan nilai informasi laba, kemampuan prediksi laba sampai yang berhubungan dengan *return* saham. Namun pada umumnya para peneliti melakukan pengujian pada angka laba bersih ataupun angka laba operasi. Seperti dinyatakan pada penelitian Daniarti dan Suhairi (2006), riset akuntansi mengenai laba terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham maupun *return* saham, selalu menggunakan angka laba operasi atau laba per saham (*Earnings Per Share*) yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan jarang yang menggunakan angka laba kotor.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuty (2005) dan Daniarti dan Suhairi (2006) yang menggunakan variabel laba kotor dalam penelitiannya. Febrianto dan Widiastuty (2005) menguraikan bahwa riset- riset akuntansi keuangan, terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham selalu menggunakan laba operasi atau EPS yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan tidak pernah angka laba kotor.

Alasan dari penelitian yang dilakukan Febrianto dan Widiastuty (2005) berasal dari pertanyaan mengapa di dalam penelitian-penelitian yang menggunakan angka laba, para peneliti selalu (atau setidaknya memprioritaskan)

penggunaan laba operasi dan laba bersih, belum ditemukan yang menggunakan laba Penelitian tersebut meneliti kualitas laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang dilihat dari kekuatan *proxy cumulative abnormal return* atau total dari semua pengembalian tidak normal, dan ditemukan bahwa laba kotor direaksi paling kuat.

Zakia Fadila (2018) membuktikan pada penelitiannya bahwa secara parsial laba kotor, laba operasi, dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang. Sebaliknya secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang. Nurlita, Nugroho dan Ainiyah (2019) mengatakan laba operasi mempunyai dampak penting pada arus kas suatu perusahaan di masa depan. Hal tersebut karena laba operasional diperhitungkan lebih ahli menunjukkan dan menjelaskan semua kegiatan operasional suatu organisasi. selain itu, laba operasi diasumsikan terkait dengan metode pembentukan laba industri. Sesuai laporan arus kas, laba operasi dapat berpengaruh pada pembayaran bunga serta arus kas bersih sebelum pajak disebabkan sering terjadi laba operasi berasal dari aktivitas perusahaan yang utama.

Daniarti dan Suhairi (2006) juga menggunakan laba kotor sebagai salah satu prediktor dari ekspektasi *return* saham berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuty (2005), ditemukan bahwa laba kotor terbukti direaksi pasar. Kemudian pada penelitian ini laba kotor digunakan sebagai variabel yang diduga berpengaruh terhadap *expected return* saham atau pengembalian yang diharapkan, dan ditemukan bahwa laba kotor

memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, yang mengindikasikan bahwa laba kotor direaksi paling kuat oleh pasar dan berpengaruh terhadap *expected return* saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Analisis Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

## **1.3. Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka persoalan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang?
2. Apakah laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang?
3. Apakah laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang?

## **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan persoalan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh laba kotor terhadap arus kas dimasa mendatang.
2. Untuk menguji pengaruh laba operasi terhadap arus kas dimasa mendatang.
3. Untuk menguji pengaruh laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang, ini diharapkan dapat memperoleh manfaat yaitu:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang terkhususnya bagi mahasiswa Universitas Kristen Artha wacana, program studi akuntansi.

#### **b. Manfaat Praktis**

Bagi perusahaan penelitian ini dapat digunakan investor sebagai informasi untuk mengetahui kinerja perusahaan dan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang serta sebagai cara untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yaitu mendapatkan laba sebanyak mungkin.